

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proyek penanganan Jalan Jalan Pemangku Basri secara umum berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Berikut adalah beberapa poin utama yang mendasari kesimpulan ini:

1. Pelaksanaan Proyek yang Sesuai Rencana : Pelaksanaan proyek sebagian besar telah sesuai dengan rencana awal baik dalam hal volume pekerjaan maupun waktu pelaksanaan. Berbagai aktivitas yang mencakup rehabilitasi dan rekonstruksi jalan telah dilakukan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan.
2. Kualitas Hasil Pekerjaan : Kualitas hasil pekerjaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kondisi jalan. Permukaan jalan yang lebih halus dan kuat, serta perbaikan struktur jalan, memberikan manfaat langsung bagi pengguna jalan. Peningkatan kualitas ini sesuai dengan tujuan proyek untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan transportasi.
3. Penanganan Kendala Teknis : Meskipun terdapat beberapa kendala teknis selama pelaksanaan proyek, seperti cuaca buruk dan keterbatasan material, solusi yang diterapkan terbukti efektif. Penjadwalan ulang kegiatan dan koordinasi lebih baik dengan pemasok material memungkinkan proyek tetap berjalan sesuai dengan target. Pengaturan lalu lintas sementara juga berhasil mengurangi gangguan bagi pengguna jalan.
4. Efektivitas Penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK) : Penggunaan DAK dalam proyek ini terbukti efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dana yang dialokasikan berhasil digunakan untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan sesuai dengan spesifikasi teknis dan kebutuhan lapangan. Selain itu, pencapaian target volume dan waktu pelaksanaan menunjukkan bahwa pengelolaan dana dilakukan dengan efisien dan akuntabel.

5. Manfaat Ekonomi dan Sosial : Peningkatan kualitas jalan memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat setempat. Aksesibilitas yang lebih baik mendukung kegiatan ekonomi, seperti perdagangan dan transportasi hasil pertanian. Selain itu, kondisi jalan yang lebih baik juga meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan, serta memperpendek waktu tempuh antara desa-desa yang terhubung oleh jalan ini.
6. Koordinasi dan Pengawasan yang Baik : Koordinasi yang baik antara pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, kontraktor, dan masyarakat, menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proyek ini. Pengawasan yang ketat dan pemantauan berkala memastikan bahwa setiap tahap pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dokumentasi yang lengkap juga membantu dalam proses evaluasi dan pelaporan.

Kesimpulannya, proyek penanganan Jalan Jalan Pemangku Basri telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi menyeluruh menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa tantangan, solusi yang diterapkan memungkinkan proyek berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Keberhasilan ini menjadi dasar penting untuk perencanaan dan pelaksanaan proyek serupa di masa mendatang, dengan fokus pada peningkatan kualitas jalan dan efektivitas penggunaan anggaran.

## 1.2 SARAN

Untuk meningkatkan pelaksanaan proyek serupa di masa mendatang, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

1. Peningkatan Koordinasi:
  - o Koordinasi Antar Pemangku Kepentingan: Meningkatkan koordinasi antara pihak pelaksana proyek, pemasok material, dan pemerintah daerah sangat penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan proyek. Rapat koordinasi rutin bisa dilakukan untuk menyamakan persepsi dan menyelesaikan masalah yang mungkin timbul.

- Kolaborasi dengan Masyarakat Lokal: Melibatkan masyarakat lokal dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek dapat membantu mengidentifikasi potensi masalah dan solusi sejak awal. Partisipasi aktif masyarakat juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan dukungan terhadap proyek.
- 2. Penyesuaian Jadwal Fleksibel:
  - Jadwal Berbasis Cuaca: Mengembangkan jadwal kerja yang lebih fleksibel dengan mempertimbangkan faktor cuaca dan kondisi lapangan. Misalnya, pekerjaan utama yang membutuhkan kondisi cuaca baik dapat dijadwalkan pada musim kemarau, sementara pekerjaan yang kurang terpengaruh cuaca dapat dilaksanakan pada musim hujan.
  - Perencanaan Kontinjensi: Menyusun rencana kontinjensi yang mencakup langkah-langkah untuk mengatasi berbagai kemungkinan kendala seperti keterlambatan pengiriman material atau gangguan cuaca ekstrem. Hal ini memungkinkan penyesuaian yang cepat dan efektif terhadap perubahan kondisi lapangan.
- 3. Sosialisasi Masyarakat:
  - Informasi Proyek: Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat mengenai proyek yang akan dilaksanakan sangat penting untuk mengurangi gangguan dan meningkatkan dukungan. Penyebaran informasi bisa dilakukan melalui berbagai media seperti pamflet, papan pengumuman, media sosial, dan pertemuan warga.
  - Edukasi Manfaat Proyek: Memberikan penjelasan yang jelas mengenai manfaat jangka panjang dari proyek kepada masyarakat setempat. Ini dapat membantu masyarakat memahami pentingnya proyek tersebut dan mendorong partisipasi serta dukungan mereka selama proses pelaksanaan.
- 4. Pemantauan dan Evaluasi Berkala:
  - Pemantauan Proyek: Melakukan pemantauan berkala untuk mengidentifikasi masalah lebih awal dan melakukan tindakan korektif segera. Pemantauan ini harus mencakup aspek teknis, administrasi, serta dampak sosial dan lingkungan.
  - Evaluasi Tahap Akhir: Mengadakan evaluasi komprehensif pada akhir setiap tahap proyek untuk menilai pencapaian terhadap rencana awal dan

mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai masukan untuk proyek-proyek selanjutnya.

- Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi seperti drone untuk pemantauan visual dan software manajemen proyek untuk pelaporan yang lebih akurat dan efisien.
5. Pengembangan Kapasitas:
- Pelatihan dan Pengembangan: Memberikan pelatihan dan pengembangan kapasitas kepada tenaga kerja lokal dan pihak pelaksana proyek agar lebih siap menghadapi tantangan di lapangan. Ini termasuk pelatihan teknis, manajemen proyek, dan penanganan masalah yang mungkin timbul.
  - Studi Banding: Mengadakan studi banding ke proyek-proyek serupa yang telah berhasil untuk mengambil pelajaran dan praktik terbaik yang bisa diterapkan dalam proyek mendatang.
6. Pengelolaan Risiko:
- Identifikasi dan Mitigasi Risiko: Melakukan identifikasi risiko secara menyeluruh sebelum proyek dimulai dan menyusun strategi mitigasi yang efektif. Risiko yang bisa diantisipasi antara lain risiko cuaca, keterlambatan material, dan masalah teknis lainnya.
  - Asuransi Proyek: Mempertimbangkan penggunaan asuransi proyek untuk mengurangi dampak finansial dari risiko-risiko yang tidak dapat dihindari.

Dengan mengimplementasikan saran-saran di atas, diharapkan pelaksanaan proyek serupa di masa mendatang dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.